PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

Peningkatan Pemahaman Materi Kalimat Thayyibah melalui Metode Ceramah dan Diskusi pada Siswa Kelas IIIA SDN Pucangan 03 Kartasura

Diterima:
18 Februari 2026
Revisi:
20 Mei 2026
Terbit:
31 Mei 2026

***Hawa Purnama Wati, Dheiya Ulhaq Azzahra, Hanifah Khoiru Nida**
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstrak— **Latar Belakang:** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi kalimat thayyibah di kelas IIIA SDN Pucangan 03 Kartasura belum optimal. Penggunaan metode ceramah yang monoton menyebabkan siswa kurang aktif, kurang antusias, dan pemahaman terhadap materi masih rendah. **Tujuan:** Meningkatkan pemahaman siswa kelas IIIA SDN Pucangan 03 Kartasura terhadap materi kalimat thayyibah melalui penerapan metode ceramah dan diskusi. **Metode:** Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. **Hasil:** Penerapan metode ceramah dan diskusi meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 65,2 (pra-siklus) menjadi 81 (siklus I) dan 84,5 (siklus II). Ketuntasan belajar juga meningkat dari 27,3% menjadi 54,5% pada siklus I dan 81,8% pada siklus II. Selain itu, keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran turut meningkat. **Kesimpulan**: Metode ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kalimat thayyibah. Penerapan kedua metode tersebut juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Kata Kunci— pemahaman; metode ceramah; metode diskusi; pendidikan agama islam

Abstract— ***Background:*** *Islamic Religious Education (PAI) learning on the material of thayyibah sentences in class IIIA SDN Pucangan 03 Kartasura is not optimal. The use of monotonous lecture methods causes students to be less active, less enthusiastic, and their understanding of the material is still low.* ***Objective:*** *To improve the understanding of class IIIA students of SDN Pucangan 03 Kartasura on the material of thayyibah sentences through the application of lecture and discussion methods.* ***Methods:*** *The study used Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and McTaggart which was carried out in two cycles. The research subjects were 22 students. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation, while data analysis was carried out qualitatively and quantitatively.* ***Results:*** *The application of lecture and discussion methods improved student learning outcomes. The average value increased from 65.2 (pre-cycle) to 81 (cycle I) and 84.5 (cycle II). Learning completeness also increased from 27.3% to 54.5% in cycle I and 81.8% in cycle II. Furthermore, student activity and participation in learning also increased.* ***Conclusion:*** *The lecture and discussion methods have proven effective in improving students' understanding of the material on thayyibah sentences. The application of both methods also created a more active, interactive, and meaningful learning environment, resulting in significant improvements in student learning outcomes.*

Keywords— *understanding; lecture method; discussion method; islamic religious education*

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Hawa Purnama Wati,
Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,
Email: hawapurnama24@gmail.com
Orchid ID: https://orcid.org/0009-0000-3213-5602

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

I. PENDAHULUAN

Setiap proses belajar mengajar tujuan utamanya adalah tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang salah satu indikatornya adalah perolehan nilai yang baik sesuai standar kelulusan (Hidayat, 2021). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman terhadap materi kalimat thayyibah menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan penerapan ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Mufarohah, 2017). Namun kenyataannya, proses pembelajaran seringkali dihadapkan pada permasalahan klasik, seperti kurangnya variasi metode mengajar guru yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Hasil observasi awal di kelas IIIA SD Negeri Pucangan 03 menunjukkan adanya permasalahan yang memprihatinkan. Sebagian besar siswa tampak pasif, mengantuk, dan kurang memahami materi kalimat thayyibah secara utuh. Kondisi ini diperparah dengan perilaku siswa yang gaduh dan kurang fokus saat guru menjelaskan materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar seluruh siswa. Sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2023), penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif terbukti mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa. Kalimat thayyibah sendiri merupakan materi yang termasuk dalam ruang lingkup akidah dan akhlak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Keputusan Nomor 032/H/KR/2024, peserta didik kelas III fase B diharapkan mampu memahami akhlak terhadap Allah Swt. serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Baydowi et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan materi ini tidak cukup hanya sebatas hafalan lafaz, melainkan harus mencapai tingkat pemahaman yang memungkinkan siswa untuk menerapkannya secara tepat sesuai konteks. Sayangnya, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai di kelas IIIA SDN Pucangan 03, di mana siswa masih kesulitan membedakan penggunaan masing-masing kalimat thayyibah dalam situasi yang berbeda-beda. Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa ini bersumber dari dua aspek utama, yaitu faktor siswa dan faktor guru (Ariadin et al., 2024; Wirda et al., 2022). Dari sisi siswa, perbedaan kemampuan berpikir, tingkat konsentrasi, dan motivasi belajar menjadi kendala internal yang memengaruhi daya serap mereka terhadap materi. Sementara dari sisi guru, hasil wawancara dengan Ibu Rani Umi Solikhah, S.Pd. selaku guru PAI di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam setiap pembelajaran. Beliau juga mengakui tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar secara tertulis, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung mengalir tanpa perencanaan yang terstruktur (Mawardi, 2019). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif.

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

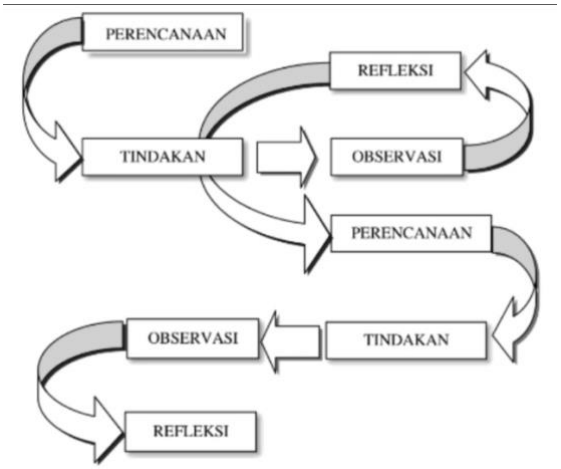
Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kombinasi metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Azlansyah (2023) dalam penelitian tindakan kelasnya berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik pada PAI SMA Kapuas Pontianak melalui metode diskusi, dengan nilai rata-rata yang terus meningkat dari siklus I hingga siklus III. Sementara itu, Tanenji et al. (2023) melalui penelitiannya yang membahas Akidah Akhlak dikelas VI menyimpulkan bahwa metode ceramah dan diskusi memiliki kelebihan yang saling melengkapi; ceramah efektif untuk menyampaikan konsep dasar secara sistematis, sedangkan diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Bertolak dari permasalahan tersebut, akar masalah mengerucut pada pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa variasi membuat siswa menjadi bosan dan tidak terlibat aktif. Di sisi lain, metode diskusi memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama (Muthiah et al., 2024). Kombinasi metode ceramah untuk menyampaikan konsep dasar secara sistematis dan metode diskusi untuk memperdalam pemahaman melalui interaksi, dirasa menjadi solusi yang tepat. Belum ada penelitian yang mengkombinasikan metode ceramah dan diskusi pada materi kalimat thayyibah di tingkat SD, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi kalimat thayyibah melalui penerapan kombinasi metode ceramah dan diskusi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

II. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar efektif (Tanenji et al., 2023). Model yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya., yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi siklus I (Tanenji et al., 2023). Secara visual disajikan pada Gambar 1.

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart
(Wijaya et al., 2023)

Langkah yang pertama dimulai dari dengan perencanaan dimana tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum tindakan di kelas dilakukan. Misalnya dengan menyusun modul ajar, membuat tujuan pembelajaran, menyiapkan materi kalimat thayyibah, menyusun instrumen penilaian observasi dan LKPD untuk siswa, serta menyiapkan evaluasi dalam bentuk penilaian soal. Selain itu peneliti juga membuat bagaimana caranya untuk metode ceramah dan diskusi tidak monoton nantinya saat digunakan di kelas. Sehingga langkah awal ini sangat penting karena menjadi landasan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Lanjut, ke langkah selanjutnya yaitu di bagian tindakan dimana guru akan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Guru akan memyampaikan materi dengan metode ceramah interaktif untuk menjelaskan materi kalimat thayyibah kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan langkah diskusi dimana nanti siswa saling bertukar pendapat, bekerja sama dan memahami penggunaan kalimat thayyibah ini dalam kehidupan. Dan dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus agar proses perbaikan sendiri berjalan secara bertahap.

Langkah ketiga adalah observasi, dimana nantinya peneliti akan melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar sedang dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru, bagaimana keterlibatan siswa, keaktifan mereka dalam berdiskusiz kemampuan mereka dalam bekerja sama dan seberapa tinggi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diberikan. Nantinya peneliti juga akan mencatat beberapa kendala yang mungkin nanti muncul selama proses pembelajaran seperti siswa masih pasif, belum fokus atau bahkan belum memahami bagaimana caranya berdiskusi dan bekerja sama. Hasil observasi ini dianalisis dan dipergunakan untuk bahan evaluasi di tahap berikutnya. Langkah yang terakhir yaitu refleksi yang mana peneliti melakukan evaluasi bersama dengan guru terkait tindakan yang

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses belajar mengajar pada setiap siklus.

Jika hasilnya belum mencapai indikator yang telah dibuat sebelumnya maka akan dilakukan di siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, hasil refleksi pada siklus I masih menunjukkan bahwa beberapa siswa masih bersikap pasif dan terlihat tidak memahami materi secara optimal. Maka dari itu di siklus II dilaksanakannya perbaikan seperti pembagian anggota kelompok yang lebih adil dan seimbang, pemberian instruksi yang lebih jelas lagi dan waktu diskusi yang lebih terstruktur. Bedasarkan gambar diagram penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses PTK ini berulang-ulang. Artinya, setiap tahap refleksi selesai nantinya peneliti kembali melakukan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan terus-menerus hingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penerapan metode ceramah dan diskusi pun diletakkan dalam metode penelitian ini yang terbukyi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar serta keaktifan siswa di siklus II.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kartasura Pucangan 03, Kabupaten Sukoharjo, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IIIA, terdiri dari 17 perempuan dan 5 laki-laki.. Peneliti sebagai observer berkolaborasi dengan guru PAI yang bertindak sebagai kolaborator. Sesuai dengan teori (Ardiansyah et al., 2023; Husnullail et al., 2024) maka teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui empat cara: (1) obsevasi/pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, (2) wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa, (3) tes untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif, dan (4) dokumentasi yang meliputi modul ajar, foto, dan hasil kerja siswa. Triangulasi metode digunakan untuk validitas data, yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas temuan (Haryoko et al., 2020).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik. Seorang siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 78 sesuai KKM mata pelajaran PAI di sekolah tersebut. Tindakan dianggap berhasil apabila minimal 18 dari 22 siswa (setara dengan 81,8%) mencapai nilai KKM. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sementara data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pembelajaran

Pembahasan Pada tahap awal sebelum tindakan, kondisi pembelajaran di kelas cenderung pasif dan berpusat pada guru. Hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Rani Umi Solikhah, S.Pd., mengungkapkan bahwa metode ceramah menjadi andalan utama, sementara diskusi kelompok jarang diterapkan. Guru juga mengakui tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara tertulis di setiap pertemuan. Observasi terhadap siswa menunjukkan hanya sedikit yang aktif bertanya atau berani mengemukakan pendapat. Temuan ini memperkuat analisis bahwa akar permasalahan terletak pada metode pembelajaran yang monoton (Rohayah et al., 2024).

Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menerapkan kombinasi metode ceramah dan diskusi sesuai modul ajar yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi "Kalimat Thayyibah" melalui ceramah interaktif yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kartu situasi dan memilih kalimat thayyibah yang tepat. Hasilnya, suasana kelas mulai tampak lebih hidup. Sebagian besar siswa antusias mengikuti diskusi, meskipun masih ditemukan beberapa kendala. Dominasi siswa tertentu dalam kelompok, keterbatasan waktu diskusi, dan masih adanya siswa yang kebingungan dalam memahami instruksi LKPD menjadi catatan penting. Data hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan pemahaman dibandingkan data pra-siklus, namun indikator keberhasilan klasikal sebesar 84,6% belum tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Siklus II

Refleksi dari siklus I menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Perbaikan difokuskan pada pengelolaan kelompok agar lebih heterogen dan seimbang. Guru memberikan instruksi yang lebih jelas dan terstruktur untuk pengerjaan LKPD serta menetapkan batas waktu yang ketat untuk setiap sesi diskusi dan presentasi. Hasilnya sangat memuaskan. Partisipasi siswa dalam berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja meningkat secara signifikan dan merata. Tidak ada lagi siswa yang terlihat pasif atau mengantuk. Suasana kelas menjadi sangat interaktif dan menyenangkan. Peningkatan pemahaman ini sesuai dengan temuan (**Azlansyah**, 2023) yang membuktikan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI secara signifikan dari siklus ke siklus.

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

Hasil Tes Pemahaman Siswa

Perbandingan hasil tes pemahaman siswa antar siklus disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Kategori	**Pra-Siklus**	**Siklus I**	**Siklus II**
	f	**%**	**f**
Tuntas (≥78)	6	27,3%	12
Belum tuntas (<78)	16	72,7%	10
Total	**22**	**100%**	**22**

Tabel 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Pemahaman Siswa

Tahapan	**Rata-Rata Nilai**	**Peningkatan**
Pra-Siklus	65,2	-
Siklus I	74,5	+9,3 poin
Siklus II	82,7	+8,2 poin

Data pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Awalnya, hanya 6 siswa (27,3%) dengan rata-rata nilai 65,2. Setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (54,5%) dengan rata-rata nilai 74,5. Puncaknya pada siklus II, sebanyak 18 siswa (81,8%) berhasil dengan rata-rata nilai 82,7 yang berarti indikator keberhasilan tindakan telah terlampaui, meskipun secara klasikal belum mencapai target 84,6%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode ceramah memberikan kerangka pengetahuan dasar yang sistematis, sementara metode diskusi menjadi wadah bagi siswa untuk mengonstruksi sendiri pemahamannya melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah (Muthiah et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa metode ceramah dan diskusi memiliki kelebihan yang saling melengkapi dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Pembagian kelompok yang lebih heterogen mendorong tutor sebaya, instruksi yang jelas mengurangi kebingungan siswa, dan batasan waktu yang ketat membuat diskusi lebih fokus dan produktif. Keterampilan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan kolaborasi siswa pun ikut berkembang seiring dengan meningkatnya pemahaman kognitif mereka (Pratiwi et al., 2023). Dengan demikian, kombinasi metode ceramah dan diskusi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

PTK, Vol.6 No.2 Mei 2026
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

IV. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IIIA SDN Pucangan 03 pada materi kalimat thayyibah. Peningkatan ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas yang naik dari nilai 65,2 (pra-siklus) menjadi nilai 82,7 (siklus II) dan tercapainya 81,8% indikator ketuntasan individual yang telah melampaui KKM, meski secara klasikal belum mencapai 84,6%. Selain itu dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi kalimat thayyibah secara signifikan. Hal ini dilihat dari hasil siswa di setiap siklusnya yang mengalami kenaikan secara bertahap. Pada tahap pra siklus, sebagian siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami penggunaan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah diterapkannya metode ceramah sekaligus diskusi ini, pemahaman siswa terkait hal ini menjadi jauh lebih meningkat, hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang akhirnya mencapai nilai KKM dan meningkatknya rata-rata nilai kelas pada siklus I dan II. Selain itu, penerapan kombinasi metode ini pun memberikan dampak terhadap aktivitas siswa dikelas misalnya mereka jadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan opini mereka, bekerja sama dalam kelompok bahkan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Dengan metode ceramah, membantu siswa memahami konsep dasar mater secara runtut dan jelas sedangkan diskusi sendiri memberikan ruang untuk siswa agar lebih memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi serta pertukaran pendapat dengan teman yang lain . Maka dari itu, kombinasi kedua metode ini dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif, menarik bahkan bisa bermakna bagi siswa di sekolah dasar.

Meskipun penelitian ini menunjukkan dampak yang positif namun penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan misalnya penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas saja dengan subjek nya yaitu 22 siswa, sehingga hasil penelitiannua pun masih belum bisa digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu pendek yang cenderung singkat membuat observasi perkembangan pemahaman siswa pun belum dapat dilakukan lebih mendalam lagi dalam jangka panjang. Selanjutnya penelitian ini juga berfokus hanya pada materi kalimat thayyibah saja sehingga belum terlalu mengkaji efektivitas metode ceramah dan diskusi ini pada materi PAI yang lain. Selain itu faktor kemampuan siswa yang pastinya berbeda satu sama lain yang juga menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran yang nantinya mempengaruhi hasil tindakan pada setiap siklusnya.

Maka dari itu penelitian selanjutnya pun diharapkan dapat dilakukan dengan mengembangkan penggunaan kombinasi metode yang sama dengan bantuan media pembelajaran yang jauh lebih interaktif atau memanfaatkan teknologi digital untuk menarik minat siswa untuk belajar. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih menguji efektivitas metode ini pada

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

materi PAI lainnya juga seperti akhlak, ibadah atau sejarah Islam sehingga dapat diketahui juga sejauh mana kombinasi metode ini dapat digunakan. Dengan adanya pengembangan yang lebih lanjut terkait penelitian tersebut diharapkan juga proses pembelajaran Agama Islam ini jauh lebih inovatif, aktif serta mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alfido, R., & Hilmiyati, F. (2024). Peningkatan keterampilan melafadzkan kalimat thayyibah mata pelajaran akidah akhlak dengan metode problem based learning pada siswa kelas IV MI. Teacher Professional Education Journal, 1(2), 37–46. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tpej

Annisa Rahmadhani, Dhesinta Adelya, Dwita Resky Ayu, & Hanif Al-fikri, Khoirunnisa. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN METODE CERAMAH, DISKUSI, DAN TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS TINGGI (Kelas VI) SDN 80/I Batang Hari. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(04), 228-240. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8427

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Ariadin, P., & Zulmi Aryani. (2024). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. ICENI (Insan Cita Pendidikan), 1(4), 1–7. https://doi.org/10.00000/stg2vb23

Azlansyah, A., & Saparudin. (2023). Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMA. Jurnal Edukasi, 2(1). DOI: https://doi.org/10.60132/edu.v2i1.191

Baydowi, A., & Alkhalani, L. I. (2025). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkup. NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(1), 11–18. https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi

Hidayat, H. (2021). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Tinjauan dari Perspektif Kurikulum. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 123-140. DOI: 10.12345/jpai.11.2.123-140.

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2), 70–78. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm

Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran, 20(1), 69–82. https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859

Muthiah, S., Al-Bahij, A., & Baryono. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1256–1263. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index

Pratiwi, E. S., & Sukartono. (2023). Implementasi Media Variatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal), 7(2), 219–229. https://doi.org/10.30651/else.v7i2.20245

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.912

Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Babelan. PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 130–139. https://doi.org/10.32478/a0sbjj78

Tanenji, & Munawaroh, U. (2023). Peningkatan hasil belajar akidah akhlak materi kalimat thayyibah istigfar menggunakan media audio visual pada siswa kelas VI. Teacher Education Journal (TEJ), 2(1), 33–40. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tej

Wahyuni, S. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar materi kalimat thayyibah basmalah dan hamdalah dengan metode problem based learning. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1). https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1

Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, & Yantoro. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(6), 7721–7727. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149